

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian deskriptif studi kasus dengan menggunakan pengkajian keperawatan medikal bedah yang dilakukan pada tanggal 13 juni 2024 didapatkan hasil bahwa pasien bernama Tn.BS dengan nomor rekam medis 32-19-64 berjenis kelamin laki-laki dirawat di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara di ruangan Anggrek berusia 43 tahun dengan diagnosa medis fraktur. Pasien datang ke rumah sakit melalui IGD pada tanggal 11 Juni 2024 dengan keluhan nyeri dan terdapat luka pada lutut sebelah kiri, kemudian dilakukan tindakan skin flap pada hari yang sama.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 13 juni 2024 merupakan hari ke-3 pasien berada di rumah sakit, didapatkan hasil pemeriksaan fisik tanda-tanda vital tekanan darah 120/90mmHg, nadi 84x/menit, suhu 36.7°C, frekuensi pernapasan 21x/menit, Spo₂ 99% airroom, pasien mengatakan mengeluh nyeri pada lutut kiri dengan skala nyeri 8/10 terasa seperti cemat-cemat (berdenyut). Pasien mengatakan nyeri dirasakan hilang timbul sehingga mengganggu waktu istirahat, Tn.BS mengatakan setiap malam terutama ketika tidur, akan terbangun karena tiba-tiba terasa nyeri. Tn.BS mengatakan nyeri berkurang setelah diberikan obat anti nyeri tetapi akan kembali lagi beberapa jam setelah obat dimasukkan.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengangkat diagnosa keperawatan

nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien mengatakan nyeri hilang timbul dengan skala 8/10 pada area lutut kiri dan terasa berdenyut sehingga mengganggu waktu istirahat. Kemudian peneliti melakukan intervensi terapi relaksasi benson 2 kali dalam sehari selama 3 hari berturut-turut mulai dari tanggal 13-15 juni 2024.

Setelah dilakukan intervensi Terapi Relaksasi Benson, BS mengatakan nyeri sedikit berkurang. Skala nyeri menurun pada skala 7 dengan pengukuran menggunakan *Numerating Rating Scale*. Pada hari kedua sebelum dilakukan terapi relaksasi benson didapatkan hasil pasien mengatakan nyeri skala 7 dengan Tekanan darah 120/80mmHg, Nadi 90x/menit dan sesudah dilakukan terapi relaksasi benson skala nyeri 6 dengan Tekanan darah 120/80mmHg, Nadi 88x/menit. Hari ketiga sebelum dilakukan Terapi Relaksasi Benson didapatkan hasil pasien mengatakan nyeri di skala 5 pada kaki sebelah kiri, tekanan darah 120/80 mmHg, Nadi 90x/m. Setelah dilakukan Terapi Relaksasi Benson pasien mengatakan lebih rileks dan skala nyeri 4, tekanan darah 110/80 mmHg, Nadi:89x/m.

Tabel 4.6 Hasil Observasi

Hari/ Tanggal	Waktu Terapi Relaksasi Benson			
	Pagi		Sore	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Kamis, 13 Juni 2024	Skala nyeri 8	Skala nyeri 8	Skala nyeri 8	Skala nyeri 7
Jumat, 14 Juni 2024	Skala nyeri 7	Skala nyeri 6	Skala nyeri 7	Skala nyeri 6
Sabtu, 15 Juni 2024	Skala nyeri 5	Skala nyeri 4	Skala nyeri 5	Skala nyeri 4

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa Terapi Relaksasi Benson

yang dilakukan selama 3x24 jam didapatkan hasil penurunan skala nyeri dengan Terapi Relaksasi Benson pada pasien fraktur. Tn.BS mengatakan bahwa kaki kirinya terasa lebih rileks dan lebih nyaman. Selama tiga hari dilakukan intervensi, pada hari pertama BS masih harus dibantu untuk melakukan intervensi. Sedangkan pada hari kedua dan ketiga, Tn.BS sudah dapat melakukannya secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marianthi et al., 2022), yaitu terjadi penurunan skala nyeri setelah dilakukan Terapi Relaksasi Benson.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengkajian diagnosa medis fraktur, dengan keluhan nyeri pada kaki kiri setelah terjatuh dari motor. Hal ini sesuai dengan tanda dan gejala dari fraktur pada teori menurut (Permatasari & Yunita Sari, 2022) yaitu adanya nyeri tekan.

Fraktur dapat dikenal juga dengan patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau aktivitas fisik. Penyebab fraktur adalah peristiwa trauma maupun kecelakaan. Fraktur merupakan ancaman potensial maupun aktual integritas tubuh, sehingga pasien mengalami gangguan fisiologis berupa nyeri. Nyeri pada pasien fraktur salah satunya disebabkan karena spasme otot.

Upaya relaksasi merupakan teknik penurunan spasme otot yang dapat menurunkan rasa nyeri area fraktur pasien. Pada penelitian ini penulis melakukan intervensi Terapi Relaksasi Benson untuk menurunkan skala nyeri pada pasien fraktur. Teknik ini merupakan terapi non farmakologis sebagai pelengkap terapi farmakologis. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua terapi ini memberikan pengaruh tuntut menghilangkan nyeri

pasien (Renaningtyastutik *et al.*, 2022).

Teknik relaksasi Benson ini merupakan teknik nafas dalam yang dilakukan oleh pasien dengan cara memejamkan mata dan bernafas dengan cara perlahan dan nyaman (Marianthi *et al.*, 2022). Relaksasi otot pernafasan memberikan pengaruh kepada penyapihan ventilator. Persepsi upaya inspirasi dan dorongan pernapasan tidak proporsional dengan kekuatan otot inspirasi dan dapat membantu menjelaskan mengapa peningkatan MIP (*Maximal Inspiration Pressure*) (Renaningtyastutik *et al.*, 2022). Teknik Relaksasi Benson ini dapat bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri, mengurangi rasa cemas, membuat tidur menjadi nyenyak, dan mengurangi stres. Setelah dilakukan intervensi terapi relaksasi Benson selama 3 hari, di dapatkan hasil bahwa terdapat penurunan skala nyeri dengan Terapi Relaksasi Benson pada pasien fraktur. Hal ini dikarenakan teknik relaksasi Benson dapat menghambat aktivitas saraf simpatik yang dapat menyebabkan penurunan terhadap konsumsi oksigen pada tubuh dan otot-otot tubuh menjadi rileks sehingga dapat menimbulkan rasa tenang dan rileks. Menurunnya aktivitas saraf simpatik yang mengontrol rasa nyeri akan berpengaruh pada penurunan rasa nyeri (Marianthi *et al.*, 2022).

Berdasarkan (Permatasari & Yunita Sari, 2022), terapi Benson merupakan teknik relaksasi pernafasan dengan melibatkan keyakinan yang mengakibatkan penurunan terhadap konsumsi oksigen oleh tubuh dan otot-otot tubuh menjadi rileks sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian.

Tindakan relaksasi Benson dapat dilakukan pasien secara mandiri

dengan nyaman dan relaks. Hal ini disebabkan oleh pasien diberikan edukasi terkait terapi, kemudian pasien mencobanya. Sesuai dengan penelitian bahwa edukasi yang didapatkan pasien berpengaruh dalam membentuk pengetahuan. Hal ini dapat menjembatani proses transfer informasi dari peneliti sebagai pengirim pesan kepada pasien sebagai responden penerima pesan. Tingkat pengetahuan menjadi dasar bagi individu untuk melakukan suatu perilaku. Setelah mendapatkan informasi pasien tergerak untuk mempraktekkannya sesuai dengan instruksi. Relaksasi benson secara langsung berpengaruh kepada sirkulasi kardiovaskuler. Pembuluh darah mengalami fleksibilitas yang maksimal, sehingga sirkulasi nutrisi dan oksigen menjadi lancar. Proses penyembuhan luka secara bertahap mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar pasien menyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan menjadi prioritas dalam penyembuhan nyeri fraktur.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat berasumsi bahwa nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan sebagai akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial, yang menyakitkan tubuh serta diungkapkan oleh individu yang mengalaminya, sehingga pemberian relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur mempunyai pengaruh dalam menurunkan tingkat intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur, karena teknik ini mampu menghambat aktivitas saraf simpatik yang mengakibatkan penurunan terhadap konsumsi oksigen oleh tubuh dan selanjutnya otot-otot tubuh menjadi rileks sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Penelitian ini memiliki keterbatasan studi kasus yang dapat mempengaruhi penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud adalah:

1. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran narasumber dalam menyampaikan keluhan terhadap rasa nyeri yang dirasakan sehingga didapatkan nilai skala nyeri yang sesuai.
2. Proses pengumpulan data dilakukan dengan format pengkajian medical bedah pada Tn.BS serta data pendukung lain diperoleh dengan *literature review*.
3. Subjek penelitian adalah pasien dengan Fraktur